

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
PADA ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BERBICARA
(*SPEECH DELAY*) DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

MARINA ADHENI

NIM 18511014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
PADA ANAK DENGAN KETERLAMBATAN BERBICARA
(*SPEECH DELAY*) DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
MARINA ADHANI
NIM 18511014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Marina Adheni mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Rini Pusitasari, MA
Nip.1981011222009122001

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN 2001049003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1185 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Marina Adheni
NIM : 18511014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN CURUP

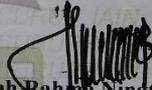
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

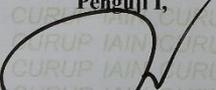
Ketua,


Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 1981011222009122001

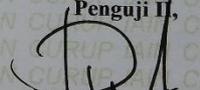
Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

Penguji I,


H. Abdul Rahman, M.Pd
NIP. 197207012000314004

Penguji II,


Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIDN. 8904420021

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marina Adheni

NIM : 18511014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Strategi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dengan keterlamabatan berbicara (*speech delay*) Di RA Tunas Literasi Qur'ani

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2022

Penulis,



Marina Adheni
Nim. 18511014

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) Di Ra Tunas Literasi Qur’ani.” Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarganya dan para sahabat.

Terselesaikan skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Bapak Muksal Mina Putra, M. Pd sebagai Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Rini Puspitasari, M.A sebagai Dosen Pembimbing Satu
6. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai Pembimbing Dua.

Atas segala nasehat, petunjuk, serta arahannya dengan penuh kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari hanyalah manusia biasa yang tak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan dan mengabulkan setiap doa kalian, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2 Juli 2022
Penulis



Marina Adheni
Nim : 18511014

MOTTO

**PERBANYAK BERSYUKUR KURANGI
MENGELUH, NIKMATI SETIAP MOMENT
DALAM PROSES MENUJU MASA DEPANMU**

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya.
2. Teristimewa kepada Ayahku Herman dan Ibundaku tercinta Darni yang telah membesarkan, merawat, mendidik, dan memberi semangat serta do'a untukku. Terimakasih untuk semua yang telah diberikan kepadaku, semua pengorbananmu untukku dan lelahmu untukku demi memperlancarkan proses perjuanganku selama ini.
3. Terimakasih kepada kakak-kakakku tercinta Asep Hendriawan, Didi Junaidi dan ayuk iparku Putri Novri Utami dan Yuristri Noviani yang selalu menjadi penghibur dan pelipur lara untukku, memberiku semangat dan do'a untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada para dosen dan pembimbing yang telah mengajarkan dan membimbingku sampai selesainya skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Dr. Rini Puspitasari, MA dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai pembimbing satu dan dua dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk sahabatku tersayang Nadia, Ayu, Nelia, Jesi, Novi, Armi, Lesi, Ega, Reni yang selalu menemani dari semester satu hingga semester akhir

yang selalu memberikan inspirasi, dorongan, dukungan, warna dalam hidupku dan semangat yang tak berujung. Terimakasih telah memberikan bantuan disaat aku membutuhkan.

7. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD IAIN Curup
8. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di RA Tunas Literasi Qur'ani

Oleh :

Marina Adheni (18511014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru di RA Tunas Literasi Qur'ani untuk mengatasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Jenis penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada beberapa orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), yang mana perkembangan anak belum mencapai indikator perkembangan bahasa anak sehingga perkembangan anak yang mengalami keterlambatan berbicara sedikit tertinggal dari anak normal seusianya. Berdasarkan dari pernyataan orang tua anak kepada salah satu guru di RA Tunas Literasi Qur'ani bahwa sang anak mengalami peningkatan ketika anak sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani, meskipun perkembangan anak tertinggal dari anak seusianya namun perkembangan anak semakin meningkat daripada sebelum anak tersebut sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Kata Kunci : Pengembangan Bahasa, Anak Speech Delay

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini | |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Strategi | 9 |
| 2. Macam-macam Strategi yang Digunakan | 10 |
| a. Strategi Kayang (Kasih Sayang) | 10 |
| b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar | 11 |
| c. Mendongeng | 12 |
| B. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini | |
| 1. Pengertian Anak Usia Dini | 14 |
| 2. Pengertian Bahasa | 15 |
| 3. Ketrampilan Perkembangan Bahasa..... | 19 |
| 4. Teori Pemerolehan Bahasa Pada Anak | 23 |
| 5. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini..... | 25 |
| C. Keterlambatan Berbicara/<i>speech delay</i> | |
| 1. Pengertian <i>speech delay</i> | 29 |
| 2. Bentuk Gangguan Bahasa | 32 |
| 3. Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia Dini | 35 |
| D. Penelitian Relevan | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Setting dan Subjek Penelitian..... | 40 |
| C. Tempat dan Waktu | 40 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 41 |
| 1. Data Primer | 41 |
| 2. Data Sekunder | 41 |

| | |
|----------------------------------|----|
| E. Fokus Penelitian | 42 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 1. Pengamatan/observasi | 42 |
| 2. Wawancara/Interview | 43 |
| 3. Dokumentasi | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 44 |
| 1. Reduksi Data | 44 |
| 2. Penyajian Data | 45 |
| 3. Verifikasi | 45 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

| | |
|--|----|
| 1. Sejarah Singkat Berdiri RA Tunas Literasi Qur'ani | 46 |
| 2. Visi dan Misi | 47 |
| 3. Profil RA Tunas Literasi Qur'ani | 49 |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana | 49 |
| 5. Keadaan Siswa | 51 |
| 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik | 52 |
| 7. Struktur Organisasi RA Tunas Literasi Qur'ani | 53 |
| 8. Jenis-jenis Kegiatan RA Tunas Literasi Qur'ani | 54 |

B. Hasil Penelitian

| | |
|---|----|
| 1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru RA Tunas Literasi Qur'ani | |
| a. Strategi Kayang (Kaih Sayang) | 56 |

| | |
|--|----|
| b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar | 57 |
| c. Menggunakan Dongeng | 59 |
| 2. Bagaimana Perkembangan Bahasa Anak | |
| a. Menggunakan Buku Cerita Bergambar | 60 |
| b. Menggunakan Dongeng | 61 |
| | |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | |
| 1. Bagaiman strategi yang dilakukan guru RA Tunas Literasi Qur'ani | |
| a. Strategi Kayang (Kaih Sayang) | 63 |
| b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar | 64 |
| c. Menggunakan Dongeng | 65 |
| 2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak | |
| a. Menggunakan Buku Cerita Bergambar | 65 |
| b. Menggunakan Dongeng | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran-saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Bahasa Anak | 26 |
| Tabel 2.2 Indikator Untuk Mengungkapkan Bahasa Anak | 28 |
| Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana | 49 |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa | 51 |
| Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik | 52 |
| Tabel 4.4 Buku Cerita Bergambar Tahap 1 | 66 |
| Tabel 4.5 Buku Cerita Bergambar Tahap 2 | 66 |
| Tabel 4.6 Buku Cerita Bergambar Tahap 3 | 67 |
| Tabel 4.7 Buku Cerita Bergambar Tahap 4 | 67 |
| Tabel 4.8 Mendongeng Tahap 1 | 68 |
| Tabel 4.9 Mendongeng Tahap 2 | 69 |
| Tabel 4.10 Mendongeng Tahap 3 | 69 |
| Tabel 4.11 Mendongeng Tahap 4 | 70 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Ritonga pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.¹

Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak terkandung makna di dalamnya. Apakah setiap arus ujaran mengandung makna atau tidak, haruslah dilihat dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Dengan demikian, terhimpunlah bermacam-macam susunan bunyi yang satu berbeda dengan yang lain, yang masing-masing mengandung suatu maksud tertentu di dalam suatu masyarakat bahasa. Kesatuan-kesatuan arus ujaran tadi, yang mengandung suatu makna tertentu, bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat bahasa.

¹ Devianty, Rina. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan". Jurnal Tarbiyah 24.2 (2017), h.227-228

Manusia yang lahir ke dunia dari mana pun asalnya pasti mempunyai bahasa. Begitu mendasar berbahasa ini bagi manusia, sama halnya seperti bernafas yang begitu mendasar dan perlu dalam hidup manusia. Jika kita tidak mempunyai bahasa, maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita. Kita tidak lagi dapat berfungsi sebagai homo sapiens (makhluk yang berpengetahuan).

Perbendaharaan kata baru akan mendapat fungsinya bila telah ditempatkan dalam suatu arus ujaran untuk mengadakan interelasi antar anggota masyarakat. Penyusunan kata-kata itu pun harus mengikuti suatu kaidah tertentu, diiringi suatu gelombang ujaran yang keras-lembut, tinggi-rendah, dan sebagainya. Bila semuanya telah mencapai taraf yang demikian, maka kita sudah boleh berbicara tentang bahasa secara umum, yaitu bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Suatu alat komunikasi atau penghubung bagi manusia disebut sebagai bahasa. Menurut Vygotsky dikutip oleh Adam bahasa pada dasarnya merupakan suatu bentuk komunikasi antar manusia. Namun sewaktu-waktu perkembangan berlangsung, perkembangan tersebut terinternalisasi dan dilaksanakan oleh kemampuan intelektual. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa juga dapat diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Bahasa juga dapat mencakup 4 aspek yaitu menulis, menyimak,

membaca dan berbicara.² Bahasa bisa diekspresikan dengan bentuk lain selain bicara, yaitu dengan tulisan, gestural, dan musik.

Sebuah bunyi atau suara yang dimiliki oleh setiap orang sejak lahir disebut bahasa. Menurut Palupi (dalam Taseman et al) Pada awal lahir bayi memiliki bahasa bunyi suara menangis, kemudian dengan seiring berjalannya waktu bayi semakin besar mengalami perkembangan dengan melakukan komunikasi, interaksi sosial dalam keluarganya sendiri, orang-orang terdekatnya dari unsur keluarga, kerabat maupun dengan lingkungan. Saat bayi lahir ia menangkap bahasa pertama dari kedua orangtuanya yang merawat, menjaga, membesarkannya ini bisa kita perhatikan bagaimana bayi memberikan respon terhadap suara yang didengar melalui gerak tubuh, mata dan badan. Suara yang diterima bagian dari intonasi irama bunyi suara orang tua saat melakukan komunikasi pertama dengan anak ketika lahir dapat beberapa bulan.³ Hal tersebut diartikan bahwa bahasa pertamakali yang kita peroleh adalah dari keluarga dan orang-orang terdekat.

Suatu kondisi kelahiran tiap-tiap anak bersifat unik antara anak yang satu dengan anak yang lain. Ada yang terlahir sempurna, ada juga sebagian yang terlahir dengan keterbatasan baik itu dari segi fisik maupun dari segi mental. Bagi anak yang terlahir sempurna, kemampuan berkomunikasi dan perkembangannya tentu akan baik. Namun akan berbeda halnya dengan mereka yang terlahir dengan kelainan. Anak dengan

² Febriyenti, Ramadhana, Hasmalena and Rukiyah. *Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini 4 Tahun Di Tk Matahari Palembang*. Diss. Sriwijaya University. 2018, h.1

³ Taseman et al., "Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya." 2020, h.14

kelainan-kelainan seperti *speech delay*, tunanetra, anak berkesulitan belajar, tunarungu, dan lainnya memiliki perkembangan dan kemampuan berkomunikasi yang terhambat. Maka dari itu, aktivitas komunikasi yang terjalin antara penderita kelainan khususnya (*speech delay*) dengan lawan bicaranya akan berjalan dengan kurang baik.

Upaya yang dilakukan seseorang untuk berinteraksi antar manusia disebut juga sebagai berbicara. Berbicara merupakan suatu kecenderungan yang mana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaannya pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak yang lain seusianya. Dengan keterlambatan berbicara anak akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang yang bahkan tidak mengerti dengan perkataan atau apa yang ia maksud.

Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal). Kemampuan berbicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Kemahiran dalam berbahasa dan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (dari anak) dan ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir dan termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau perkataan yang ditujukan pada anak. Tentu dapatlah dibayangkan apa yang akan terjadi jika seseorang individu tidak pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :

Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS. Ar-Rahman : 3-4)

Berdasarkan pengamatan dari observasi dalam kegiatan pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'ani terdapat 5 orang anak yang mengalami keterlambatan bicara yang mana usianya sudah 5 tahun. Sedangkan teman-teman sebayanya yang berusia 5 tahun sudah dapat berbicara dengan baik dan jelas. 5 orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu seperti, pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya dapat menggunakan Bahasa isyarat, dan juga belum berkembang dengan baik, yaitu belum dapat menyimak perkataan orang lain, belum mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, belum bisa bertanya dengan kalimat yang benar, belum bisa menjawab pertanyaan sederhana, belum bisa mengutarakan pendapat kepada orang lain, belum bisa menyatakan alasan sesuatu ketidaksetujuan, belum bisa menceritakan kembali cerita yang didengar, belum memperkaya bahasa dan belum bisa berpartisipasi dengan baik dalam suatu percakapan. Sehingga orangtua dan teman-temannya kurang dapat memahami anak tersebut, walaupun anak tersebut sebenarnya dapat memahami apa yang dibicarakan orang. Kondisi ini disebabkan karena anak mengalami keterlambatan dalam berbicara (*speech delay*).

Wawancara pada hari Senin, 8 November 2021 yang dilakukan peneliti kepada orangtua. Menurut orangtua anak, anak tersebut mengalami perkembangan setelah anak sekolah. Sebelum anaknya sekolah anak tersebut kurang sering berbicara karena ketika dirumah anak sering memainkan gadget. Gadget ini bisa menjadi salah satu faktor keterlambatan bicara pada perkembangan anak, karena ada beberapa orangtua yang sudah memberikan gadget kepada anaknya yang masih dibawah umur dan waktu bermain gadget tidak ditentukan. Dengan begitu anak akan lebih memilih bermain gadget daripada berinteraksi dengan orang lain. Namun setelah anaknya sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani ada peningkatan terhadap anak, orangtuanya mengakui bahwa anaknya mengalami perkembangan yang mana anak sudah sering berbicara walaupun pengucapan atau intonasi masih sangat belum jelas.

Masalah keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena ini merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan bahasa yang paling sering ditemukan pada anak dan keterlambatan bicara juga akan mempengaruhi perkembangan aspek kognitif, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Hal ini akan membuat anak tertinggal dari pertumbuhan anak pada umumnya, sehingga ini menjadi perhatian khusus yang perlu diteliti lebih dalam.

Dengan memperhatikan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*speech delay*) Di Ra Tunas Literasi Qur'ani”**. Tema ini menarik untuk dikaji, karena sang anak mengalami peningkatan setelah sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) ?
2. Bagaimana tahapan perkembangan bahasa anak ?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada 3 strategi yang akan digunakan yaitu strategi kasih sayang, strategi menggunakan buku cerita bergambar, dan mendongeng.

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru di RA Tunas Literasi Qur'ani terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis dan teoritis, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu pendidikan. Adapun secara teoretis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Memahami lebih dalam bagaimana perkembangan bicara pada anak terutama mengenai keterlambatan bicara (*speech delay*) dilihat dari sudut pandang psikologi.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti akan mengetahui strategi apa yang diberikan oleh guru pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

3. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak sehingga dapat diminimalisir agar anak dapat tumbuh dan kembang secara wajar disekelilingnya.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan ikut ambil alih dalam menanggapi keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak secara positif dengan memanfaatkan hasil penelitian ini. Peran aktif masyarakat diharapkan dapat mengurangi dampak yang akan terjadi di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau peperangan. Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai metode perencanaan atau rentetan dari rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan khusus. Sedangkan pendapat lain strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Strategi pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua pihak yang terlibat, gurulah yang menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat di atasi atau diminimalkan.⁴ Jadi, strategi dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.

Ada juga yang berpendapat bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima

⁴ Putri, Martina Eka, Siti Maria Ulfah, and Dodi Harianto. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Karunia Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021, h.7

ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam.⁵ Jadi strategi itu sebuah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak.

2. Macam-macam Strategi yang Digunakan

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) yaitu sebagai berikut.

a. Strategi Kayang (Kasih sayang)

Kasih sayang adalah suatu respon yang baik atau perlakuan yang hangat dari orang lain dalam bentuk kasih sayang dengan prinsip dasar perasaan untuk dicintai. Metode kayang yaitu metode kasih sayang yang diterapkan antara guru dan anak, guru mengajar dan membimbing anak dengan kasih sayang.

Menurut Siregar dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini bahwa “Melalui strategi kayang dapat memastikan semua anak terlayani dengan standar kasih sayang. Kepala sekolah, pendidik, peserta didik harus benar-benar dapat mencerminkan sikap kasih sayang melalui sikap dan pembiasaan pada perilaku, berkomunikasi, berpakaian, bahasa tubuh, dan gestur tubuh”.⁶

Dalam satu kelas terdapat banyak anak yang memiliki kelebihan dan kekurangan terutama terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Guru harus bersikap adil kepada semua anak tanpa membeda-bedakan kasih

⁵ *Ibid* Putri, Martina Eka, Siti Maria Ulfah, and Dodi Harianto, h.7

⁶ Rahim and Fauzia, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak yang Speech Delay Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh” 2021, h.7

sayang yang diberikan pada anak. Guru berbicara dengan anak secara lembut, tidak kasar, dengan perhatian agar anak nyaman berkomunikasi dengan orang lain. Menjalinkan komunikasi disertai dengan senyuman, pelukan, dan perhatian. Selalu menunjukkan kasih sayang melalui kehangatan ucapan, melakukan kontak mata karena dari pandangan mata anak dapat merasakan kasih sayang, perhatian, cinta dan pengertian. Beri pujian ketika anak mengucapkan kata dengan benar.

b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Gambar merupakan media yang menarik perhatian dan disukai anak-anak, karena didalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas sehingga anak mudah dalam menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Media gambar memang peranan yang sangat penting dalam proses pemahaman isi cerita. Media gambar banyak kita temukan salah satunya pada buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan suatu cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar, juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita. Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) termasuk dalam memahami cerita bergambar. Melalui bacaan yang tepat dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek perkembangan anak.

Selain itu buku cerita bergambar juga memiliki gambar dan warna yang menarik bagi anak sehingga membangkitkan semangat anak dalam memperhatikan dan mendengarkan cerita tersebut. Tak jarang dari salah satu anak TK membawa buku cerita bergambar untuk dibacakan guru disekolah. Pada usia 3 sampai 5 tahun, anak sering terlihat membaca buku, atau meminta dibacakan buku bercerita. Aktivitas anak tersebut merupakan imitasi dari orang dewasa yang sering dilihat oleh anak, lewat cara tersebut pada diri anak mulai tertanam kesadaran dan kebutuhan membaca, kebutuhan untuk melihat dunia yang mana dapat diperoleh anak dari membaca buku.

Membacakan buku cerita bergambar juga adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, terutama pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Membaca buku cerita bergambar tentu akan, menambah pengetahuan anak, menambah kosakata pada anak terutama pada anak yang masih sangat minim dalam menguasai kosakata seperti anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

c. Mendongeng

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada program PAUD ialah dongeng. Dongeng memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengembangkan daya pikir dan imajinasi, kemampuan berbicara serta daya sosialisasi karena melalui dongeng anak dapat belajar mengetahui kelebihan orang lain sehingga mereka jadi sportif. Tak kalah penting, mendongeng merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pendidik dengan anak didik.

Selain itu, dongeng merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghadirkan imajinasi pada anak. Kisah dalam dongeng pada hakikatnya merupakan sebuah imajinasi. Menghadirkan dua imajinasi sejak dini pada anak sangat bermanfaat bagi kesehatan anak.

Pengaruh positif dari mendongeng dapat menimbulkan kedekatan emosional anak dan pendidik. Adapun pendapat seorang ahli terapi dan Tibet, dongeng mempunyai fungsi strategis dalam menumbuhkan sikap-sikap positif. Jika kedekatan itu sudah terbangun, menjadi suatu kemudahan dalam mendidik anak dikemudian hari. Selain itu, dongeng juga memiliki fungsi menghibur, mendidik, menggugah emosi, imajinasi, dan kreativitas, serta meningkatkan kemampuan berbahasa serta menambah pembendaharaan kosa kata pada anak didik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu dan menguasai ketrampilan mendongeng. Dengan menguasai teknik mendongeng yang baik, berarti seorang pendidik berkesempatan menggali potensi kecerdasan anak, baik kecerdasan intelegensi, emosi sosial maupun spiritual. Pembelajaran dengan menggunakan metode dongeng di paud harus menyenangkan, menarik, tidak kaku, tidak membosankan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif maka dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar harus berdasarkan pada:

- 1) Karakteristik anak
- 2) Indikator kemampuan
- 3) Tema yang disampaikan
- 4) Alat permainan edukatif (APE)

- 5) Waktu belajar
- 6) Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode

B. Teori Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁷ Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolakan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

⁷ Hulyah, Mahiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2017, h.62

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini dengan tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan anak sejak dini.

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang bersifat aktif dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktifitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya.

2. Pengertian Bahasa

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa ke dunia memiliki tujuan yang tidak lain menjadi khalifah. Khalifah mengandung makna pemimpin dan pemelihara alam semesta. Tuhan Yang Maha Esa telah menyiapkan bahasa agar menjadikan manusia sebagai khalifah yang sempurna. Bahasa yang dimiliki oleh manusia merupakan ciri pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Dengan bahasa yang memiliki struktur kebahasaan yang unik, kita mampu memahami sebenarnya apa yang diharapkan oleh alam semesta, baik yang bersifat material maupun yang bersifat metafisika dan dengan bahasa kita mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya di dunia sehingga dengan bahasa kita mampu memelihara dunia agar tetap seimbang dan harmonis.

Bahasa sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk saling berinteraksi. Menurut Devitt & Hanley bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam

bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan ataupun kinestetik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.⁸

Era komunikasi global saat ini mendudukan bahasa sebagai kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai dengan baik karena segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Adapun pendapat Logan, bahwa kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak dini pada masa periode kritis (masa emas) perkembangan bahasa anak. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Selain itu, lebih dari sebagai alat komunikasi, bahasa adalah cara mengungkapkan kreatifitas dan alat mengungkapkan pikiran, ide dan emosi. Dengan kata lain, bahasa adalah tangan dari pikiran. Maksudnya, setiap hasil pemikiran diungkapkan melalui bahasa sehingga hasil pemikiran tersebut menjadi bermakna, berkembang dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah.

Selain untuk berkomunikasi bahasa juga sebagai alat untuk berpikir dan mengekspresikan diri. Ketrampilan Bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui Bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.⁹ Jadi, bahasa itu sebuah alat

⁸ Noermanzah, Noermanzah. "*Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, citra pikiran dan Kepribadian.*" Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2019, h.307

⁹ Putri, Martina Eka, Siti Maria Ulfah, and Dodi Harianto. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Karunia Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021, h.15

yang kita gunakan untuk menyampaikan atau mengekspresikan sesuatu yang kita pikirkan.

Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Anak usia dini mengalami tiga tahapan dalam perkembangannya, yakni masa bayi (usia 0-12 bulan), masa balita (usia 1-3 tahun), dan masa prasekolah (usia 3-6 tahun).¹⁰ Pada masa inilah seorang anak akan belajar mengembangkan potensi-potensi dasar dalam dirinya, seperti berjalan, memegang, berbicara dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu komponen perkembangan bahasa, kemampuan berbicara anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. “Bisa berbicara” merupakan hal yang penting bagi anak usia dini, tapi optimalisasi perkembangan kemampuan berbicara akan menjadi tugas yang lebih penting. Hal ini dikarenakan semua anak yang terlahir dengan normal, cepat atau lambat pasti akan bisa berbicara dengan sendirinya. Hal yang harus digaris bawahi adalah kasus di mana masih banyak dijumpai anak-anak yang lambat untuk bisa berbicara, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri, ataupun kasus-kasus lain yang serupa.

Dari masalah di atas, orang tua ataupun pendidik sebaiknya mencari cara untuk bisa mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Mempersiapkan pola asuh dan pembelajaran yang terbaik untuk anak wajib dilakukan oleh orang tua maupun pendidik untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kemampuan berbicara anak

¹⁰ Nurkholifah and Wiyani, “*Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring.*” 2020, h.61

sebagai fondasi perkembangan bahasa harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Kemampuan berbicara yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak yang selanjutnya bisa menjadi modal berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap perkembangan emosi dan moralnya yang sangat berguna dalam kehidupan selanjutnya.

Fungsi bahasa secara umum itu dirinci, maka dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai fungsi untuk:¹¹

1. Tujuan praktis, yaitu untuk mengadakan antarhubungan (interaksi) dalam pergaulan sehari-hari.
2. Tujuan artistik, yaitu kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa itu dengan indah-indahnyanya guna pemuasan rasa estetis.
3. Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain
4. Tujuan filologis, yaitu mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri

¹¹ Devianty, Rina. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*. 2017, h.228

3. Ketrampilan Perkembangan Bahasa

Bahasa memiliki empat ketrampilan perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹²

a. Ketrampilan menyimak

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi cerita atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan. Peristiwa menyimak diawali dengan mendengarkan bunyi secara langsung atau melalui rekaman, radio, telepon, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap telinga diidentifikasi menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Jeda dan informasi ikut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian maknanya ditafsirkan dan difahami.

b. Ketrampilan berbicara

Anak-anak usia dini sudah pandai berbicara sekalipun tingkatannya berbeda-beda. Ada anak yang banyak bicara, ada yang biasa saja, ada pula yang pendiam. Guru dalam pembelajaran harus mengelola potensi-potensi tersebut sehingga anak didik mampu meningkatkan keterampilan berbicara dengan lebih baik.

c. Ketrampilan membaca

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah tersedianya bahan-bahan yang menuntun anak mengenali huruf-

¹² Khotijah, khotijah. "strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini." Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar 2.2 (2017), h.38-43

huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Sebelum mengajarkan membaca kepada anak, kemampuan kesiapan membaca harus dikuasai terlebih dahulu oleh anak, agar anak berhasil membaca maupun menulis. Hal ini bertujuan agar diketahui kemampuan kesiapan yang harus diajarkan atau dikuatkan kepada anak.

d. Ketrampilan menulis

Menurut Martini Jamaris dalam Ahmad Santoso, bahwa ada 5 perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak yaitu:

- 1). Tahap mencoret. Anak sering membuat coretan-coretan di manapun dan dengan benda apapun.
- 2). Setelah anak mampu membuat coretan sembarangan kemudian dilatih membuat garis-garis secara linier.
- 3). Tahap menulis secara acak ini dilakukan lebih inten ketika anak sudah bisa menulis huruf.
- 4). Tahap menulis nama. Pada tahap ini tentunya anak sudah bisa membuat berbagai huruf abjad. Biasanya anak paling senang menulis namanya sendiri dan nama orang-orang terdekatnya seperti ayah, ibu, kakak, dan lain-lain.
- 5). Tahap menulis pendek. Anak pada tahap ini bisa dilatih menulis kalimat-kalimat pendek. Kalimat ini juga disusun dengan katakata pendek, seperti kata yang terdiri dari paling banyak tiga suku kata. Contohnya ayah duduk, ibu makan, adek menulis, dan lain-lain.

Adapun upaya yang dapat dilakukan para orang tua untuk membantu perkembangan keterampilan berbahasa anak sejak usia, yaitu.¹³

- a) Mengenalkan kata sapaan yang baik dan benar dalam keluarga, seperti memanggil sosok ayah dan ibu dengan sebutan ayah, ibu, nenek, kakek dengan lemah lembut. Dalam hal ini orang dewasa yang ada di sekitar anak dalam keluarga dituntut untuk memberikan contoh yang baik ketika berinteraksi. Ketika akan pergi, anggota keluarga membiasakan berpamitann seperti “adek, ayah berangkat kerja dulu”. Kata sapaan “adek, nak” adalah salah satu contoh kata sapaan yang baik dilakukan oleh orang tua kepada anak. Selain lebih mudah untuk diucapkan, kata sapaan yang mengandung keterdekatan fisik dengan sang anak akan lebih membuat anak nyaman dan memahami apa yang diucapkan oleh orang tua.
- b) Melatih pengucapan kalimat pendek atau sederhana, ketika anak menerima, meminta, bertanya kepada orang lain. Misalnya, “adek mau minum”, “terimakasih nek”. Bentuk kalimat pendek yang bernilai rasa sopan dan santun, dapat dijadikan stimulus oleh para orang tua sehingga anak bisa lebih mudah untuk belajar bahasa.
- c) Mengajak anak mengenal benda-benda disekitarnya. Ketika orang tua berinteraksi dengan anak, secara otomatis bisa langsung mengajarkan anak mengenal benda-benda yang ada di sekitarnya. Misalnya mengenalkan pensil, buku, sapu, baju, bola dan lain sebagainya. Aktivitas mengenal

¹³ Anggraini Nofita. “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.” *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 7.1 (2021), h.52-53

benda yang ada disekitar anak tidak hanya membuat anak mengetahui wujud benda yang sebenarnya, namun juga melatih artikulasi anak ketika menyebutkan nama benda tersebut.

- d) Mengajak anak berbicara. Ketika orang tua mengajak anak berbicara, maka akan timbul proses merangsang anak untuk menyimak. Berbicara tentang hal-hal yang ada disekitar anak atau kegiatan menarik yang sudah dilakukan anak, membantu mengasah kemampuan anak melafalkan suatu kata dengan benar terhadap apa yang didengarnya.
- e) Membacakan cerita atau mendongeng. Rutinitas membacakan cerita atau mendongeng hingga saat ini sangat baik dilakukan untuk merangsang kemampuan berbahasa anak usia dini. Ketika proses mendongeng dilakukan orang tua, secara langsung anak akan mulai belajar berkonsentrasi, menyimak dengan baik, mengeksplorasi dan mengembangkan imajinasinya terkait gambar yang dilihatnya. Dalam hal ini, orang tua juga harus memilih buku cerita yang tepat sehingga isi cerita dapat dipahami anak dengan mudah. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi dongeng atau cerita yang telah didengarnya, merupakan salah satu alternatif mengasah imajinasi anak melalui keterampilan berbicara.
- f) Menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua demokratis merupakan pola asuh yang tepat bagi orang tua untuk membimbing, mengarahkan anak menjadi individu mandiri, dan berkarakter. Pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orang tua memberikan kebebasan untuk

mengetahui, memahami, melakukan banyak hal, namun tetap terpantau, termasuk belajar bahasa. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan untuk berimajinasi, berekspresi secara maksimal dengan bimbingan dan arahan dari orang tua secara komprehensif.

4. Teori Pemerolehan Bahasa pada Anak

Adapun para ahli mengemukakan tentang teori pemerolehan bahasa pada anak sebagai berikut.¹⁴

a. Teori Behavioristik

Pandangan ini diwakili oleh B.F Skinner, yang menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan alamiah. Anak memperoleh bahasa pertamakali dari lingkungan keluarganya, yaitu dari orangtuanya yang mana orangtua adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Contohnya, orangtua mengajari anak berbicara kata perkata seperti mama, papa dll.

b. Teori Kognitif

Jean Piaget menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu kemampuan diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses berpikir anak. Dengan bahasa anak dapat lebih mudah

¹⁴ Alfiana, Rizki, dan Eko Kuntarto. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." Gudang Unja (2020), h.2-3

memahami suatu informasi maupun kemampuan yang baru. Jadi dapat diartikan bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kognitif anak. Anak yang bahasanya sudah berkembang secara baik tentu kognitifnya juga berkembang baik juga.

c. Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky

Lev Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasisosial yang hampa. Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, system matematika, dan alat-alat ingatan. Jadi dapat diartikan bahwa kejadian yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, teman-teman dan lingkungan sekitar anak akan membantu perkembangan kemampuan kognitif dan bahasa anak.

d. Teori Nativisme

Pandangan ini diwakili oleh Noam Chomsky ia berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah atau nature. Pendapat ini tidak berpendapat bahwa lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan terbukanya kemampuan linguin yang secara genetis telah diprogramkan. Teori ini dilandaskan pada kenyataan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apa pun yang disuguhkan padanya. Jelas bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang menggunakan suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pertukaran

pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal mendasar didalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

5. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap pengembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. menurut Guntur (dalam Martina) tahapan perkembangan ini sebagai berikut.¹⁵

- a. Tahap I (Pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahapan ini terdiri dari:
 - 1) Tahap meraban-1 (Pralinguistik Pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenamdimana anak akan mulai menangis, tertawa, menjerit.
 - 2) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.
- b. Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu:
 - 1) Tahap-1: Holafrasik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata.
 - 2) Tahap-2: frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata).
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5, tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek

¹⁵ Putri, Martina Eka, Siti Maria Ulfah, and Dodi Harianto. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Karunia Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021, h.18-19

pengembangan tata bahasa seperti S-O-P, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Dalam memahami bahasa, terdapat tujuh indikator perkembangan yaitu.¹⁶

Tabel 2.1
Indikator Perkembangan Bahasa Anak

| No | Perkembangan Bahasa Anak |
|----|--|
| 1 | Menyimak perkataan orang lain |
| 2 | Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya |
| 3 | Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan |
| 4 | Mengerti beberapa perintah secara bersamaan |
| 5 | Mengulang kalimat yang lebih kompleks |
| 6 | Memahami aturan dalam suatu permainan |
| 7 | Senang dan menghargai bacaan |

Berdasarkan tabel indikator perkembangan bahasa diatas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Menyimak perkataan orang lain, anak mampu memahami apa yang orang lain katakan. Contohnya : anak menyimak bunyi yang ia dengarkan lalu anak menirukan dan mencoba menerapkannya dalam berbicara

¹⁶ Sulaiman, Umar Nur Ardianti, and Selviana, S. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Nanaeka : Indonesia Journal of Early Childhood Education 2.1 (2019), h.58

2. Mengenal suara hewan, anak mampu membedakan suara-suara hewan yang ada disekitarnya. Contohnya : anak mengetahui bahwa ayam itu berkokok
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, anak memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Contoh : ibu bertanya : apa yang sedang adik lakukan?
Adik menjawab : aku sedang bermain
4. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak memahami perintah yang diberikan secara bersamaan. Contoh : jangan makan sambal berjalan
5. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, anak mampu mengulang kalimat yang terdiri dari 2 struktur yang mempunyai makna setara. Contoh : aku makan bakso dan aku sangat kenyang.
6. Memahami aturan dalam suatu permainan, anak mampu memahami aturan yang dibuat dalam sebuah permainan. Contoh : bola tidak boleh keluar garis, dan anak memahami bahwa jika bola keluar garis maka akan kalah
7. Senang dan menghargai bacaan maksudnya anak sangat senang ketika diajak untuk membaca. Contoh : ketika anak dibacakan suatu cerita anak mendengarkan dengan baik.

Berikut beberapa indikator untuk mengungkapkan bahasa anak.

Tabel 2.2
Indikator Untuk Mengungkapkan Bahasa Anak

| No | Indikator Untuk Mengungkapkan Bahasa |
|----|---|
| 1 | Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks |
| 2 | Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama |
| 3 | Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis serta berhitung |
| 4 | Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap “pokok-kalimat-predikat-keterangan |
| 5 | Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain |
| 6 | Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. |

Berdasarkan tabel indikator untuk mengungkapkan bahasa anak diatas dapat diartikan sebagai berikut.

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, maksudnya anak mampu menjawab sebuah pertanyaan yang terdiri dari 2 struktur. Contoh : aku sudah makan dan aku sangat kenyang
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Contoh : anak mampu membedakan antara bunyi kucing, ayam, anjing dan hewan lain yang ada disekitarnya.

3. Anak mampu berkomunikasi secara lisan, anak mengetahui nama-nama benda yang ada disekitarnya, dan anak mengetahui huruf-huruf serta angka.
4. Anak mampu menyusun sebuah kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap. Contoh : adik menangis karena dimarahi oleh ayah
5. Anak memiliki kata-kata yang lebih banyak/luas agar mampu mengekspresikan ide-idenya kepada orang lain
6. Anak mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah ia dengarkan sebagai pemahaman anak terhadap cerita/dongeng yang telah didengar.

C. Keterlambatan Berbicara/*Speech Delay*

1. Pengertian *speech delay*

Seorang anak dikatakan *speech delay* ketika kemampuan bicaranya jauh dibawah rata-rata anak sebayanya. Ketika berbicara mengenai *speech delay* sebaiknya disinggung juga mengenai *speech disorder*. Harus dibedakan antara *speech delay* dengan *speech disorder*. *Speech disorder* merujuk kepada kemampuan bicara anak yang tidak berkembang seperti berkembangnya kemampuan bicara anak pada umumnya, sedangkan pada *speech delay* kemampuan bicara anak masih dapat berkembang seperti anak pada umumnya hanya saja waktunya lebih lambat dari pada anak pada umumnya.¹⁷

Speech delay adalah istilah yang menjelaskan tentang keterlambatan berbicara anak dibandingkan dengan proses berbicara anak-anak pada usianya. Saat

¹⁷ Fauziah, Wulan, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda. *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam (2021), h.103

anak usia dini kemampuan berbahasa sangat dipengaruhi bagaimana ia berkomunikasi, baik di rumah, keluarga, lingkungan, bahkan di taman pendidikan kanak-kanak yang harus menjadikan perhatian orangtua saat anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, agar anak ketika menerima kemampuan berbahasa tidak mengalami kendala, seperti halnya saat mengucapkan, melafalkan, mengkomunikasikan dan saat berinteraksi sesama teman-temannya karena pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan masa keemasan (*golden age*) dalam menerima dan menangkap Bahasa bunyi, mengucap yang didengarkan dan diperhatikan untuk ditirukan.

Speech delay ialah suatu kecenderungan dimana anak sulit dalam mengekspresikan keinginan atau perasaan pada orang lain seperti, tidak mampu dalam berbicara secara jelas, dan kurangnya penguasaan kosa kata yang membuat anak tersebut berbeda dengan anak lain seusianya. Keterlambatan berbicara berarti tingkat perkembangan berbicara anak tidak sesuai dengan tingkatan seusianya. Adapun pendapat Pieter yang menyatakan bahwa “Keterlambatan berbicara merupakan salah satu bentuk dalam kelainan bahasa yang ditandai dengan kegagalan anak mencapai tahap perkembangan bicara sebagaimana layaknya pada anak-anak normal seusianya.”¹⁸ Anak dikatakan terlambat berbicara apabila tingkat perkembangan berbicara tidak sesuai dengan usia normal.

Anak dikatakan terlambat bicara (*speech delay*) jika saat berusia 2 tahun, anak belum bisa mengucapkan sepatah dua patah kata. Padahal pada umumnya saat anak

¹⁸ Rahim And Fauzia, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang *Speech Delay* di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh.” 2021, h.3

menginjak usia 2 tahun mereka bahkan sudah bisa menggabungkan dua kata atau lebih menjadi sebuah kalimat.¹⁹ Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai delapan tahun merupakan masa yang menentukan karena pada saat ini terjadi perkembangan yang penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, bahasa dan perkembangan sosial harus dimulai stimulasinya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya.

Setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda-beda dalam masa perkembangannya, termasuk dalam hal berbicara. Walaupun demikian anak akan berkembang sesuai dengan masa perkembangannya. Jika Anak tidak berkembang sesuai dengan masa perkembangan normal seperti anak-anak lain, maka anak bisa dikatakan mengalami keterlambatan, termasuk dalam hal bicara. Anak yang terlambat bicara biasanya sudah menunjukkan gejala-gejala terlambat bicara saat berusia 1 tahun seperti tidak mengoceh maupun tidak merespon apa yang ia dengar.

Terlambatnya kemampuan bicara anak dapat dilihat dari munculnya beberapa ciri-ciri khusus, menurut Early Support for Children, Young People and Families (dalam Wulan Fauziah) menjelaskan bahwa apabila tanda- tanda di bawah ini mulai muncul atau terlihat pada anak, orang tua sebaiknya mulai wasapada. Tanda-tandanya yaitu.²⁰

- a. Tidak merespon terhadap suara

¹⁹ Nilawati, Eka, dan Dadan Suryana. *Gangguan Terlambat Berbicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini*. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang (2018), h.4

²⁰ Fauziah, Wulan, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda. *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam* (2021), h.104

- b. Adanya kemunduran dalam perkembangan
- c. Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi
- d. Kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan
- e. Mengeluarkan kata- kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak- anak pada umumnya
- f. Berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya
- g. Perkataanya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri
- h. Kesulitan memahami perkataan orang dewasa.
- i. Kesulitan berteman, bersosialisasi dan mengikuti permainan.
- j. Kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa bahkan matematika

2. Bentuk Gangguan Berbahasa

Gangguan bahasa merupakan salah satu bentuk kelainan atau gangguan dalam komunikasi dengan indikasi anak mengalami kesulitan atau kehilangan dalam proses simbolisasi. Kesulitan simbolisasi ini mengakibatkan seseorang tidak mampu memberikan simbol yang diterima dan sebaliknya tidak mampu mengubah konsep pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dalam lingkungannya.

Menurut Tarmansyah (dalam Masitoh) ada beberapa bentuk gangguan bahasa diantaranya yaitu.²¹

a. Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa

Merupakan suatu bentuk kelainan bahasa yang ditandai dengan kegagalan anak dalam mencapai tahapan perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan bahasa anak normal seusianya. Kelambatan perkembangan bahasa di antaranya disebabkan keterlambatan mental intelektual, ketunarunguan, congenital aphasia, nutisme, disfungsi minimal otak dan kesulitan belajar. Anak-anak yang mengalami kesulitan tersebut di atas terlambat dalam kemampuan perkembangan bahasa, dapat terjadi pada fonologis, semantik, dan sintaksisnya, sehingga anak mengalami kesulitan dalam transformasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Selain adanya gangguan transformasi maupun simbolisasi juga disertai gangguan tingkah laku. Gangguan tingkah laku tersebut sangat memengaruhi proses perolehan bahasa di antaranya kurang perhatian dan minat terhadap rangsangan yang ada di sekelilingnya, perhatian yang mudah beralih, konsentrasi yang kurang baik, tampak mudah bingung, cepat putus asa.

b. Afasia

Ialah salah satu jenis kelainan bahasa yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada pusat-pusat bahasa di Cortex Cerebri. Adanya lesi di pusat-pusat

²¹ Masitoh, Masitoh. *Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak. Edukasi Lingua Sastra*. (2019), h.48-51

bahasa di Cortex cerebri menyebabkan klien mengalami kesulitan dan atau kehilangan kemampuan dalam simbolisasi baik secara aktif maupun pasif.

c. Kelainan Organ Bicara

Kelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (palatoschizis/cleft palate), deviasi septum nasi, adenoid atau kelainan laring.

d. Gangguan Pendengaran

Anak yang mengalami gangguan pendengaran kurang mendengar pembicaraan di sekitarnya. Gangguan pendengaran selalu harus dipikirkan bila ada keterlambatan bicara. Ada beberapa penyebab gangguan pendengaran, bisa karena infeksi, trauma atau kelainan bawaan.

e. Gangguan Emosi dan Perilaku

Gangguan bicara biasanya menyerta pada gangguan disfungsi otak minimal, gejala yang terjadi sangat minimal sehingga tidak mudah untuk dikenali. Biasanya disertai kesulitan belajar, hiperaktif, tidak terampil, dan gejala tersamar lainnya.

f. Autisme

Gangguan bicara dan bahasa yang berat dapat disebabkan oleh autisme. Autisme adalah gangguan perkembangan perpasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Dalam buku *Children With Starving Brains* karangan Jaquelyn Mecandless menyebutkan bahwa autis merupakan

masalah genetika pencernaan dan sistem imun tubuh, invasi virus, jamur dan bakteri patogen lainnya.

3. Faktor Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia Dini

Faktor keterlambatan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari genetika, kecacatan fisik, fungsi neurologis, prematur, jenis kelamin. Menurut Siregar dalam penelitiannya menyebutkan faktor keterlambatan berbicara anak ditingkat usia dasar diantaranya.²²

- a. Pengetahuan masih kurang : belum bisa mengenal huruf dan angka
- b. Bahasa kedua : anak bingung menggunakan Bahasa dalam berbicara
- c. Gaya bicara : dalam berbahasa anak belum jelas(maksudnya)
- d. Hubungan orangtua : orangtua sibuk dan kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak.
- e. Kesehatan : pendengaran, lidah, dan hidung anak tidak terjadi masalah.

Adapun pendapat lain yang menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak yaitu.²³

- a. Tidak adanya model yang dapat ditiru dan diserap oleh anak berkaitan dengan fungsi berbicara anak
- b. motivasi anak yang kurang untuk bicara

²² Taseman et al., "Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya." 2020, h.14-15

²³ Istiqlal, Alfani Nurul. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)* 2021, h.210-211

- c. Secara psikologis anak dengan keterlambatan bicara merasa bahwa penggunaan kata-kata adalah rumit baginya
- d. kesempatan yang kurang kuat dimiliki oleh anak untuk berbicara. Hal ini berkaitan dengan kesempatan mengeksplorasi keinginan dan perasaan yang dimiliki anak

Akibat dari (*speech delay*) anak mengalami kesulitan berinteraksi sosial baik dengan teman-teman sebayanya, orang tuanya, dan lingkungan sekitarnya, padahal interaksi sosial memiliki peran penting bagi proses perkembangan diri anak yang mengalaminya, melalui interaksi yang dilakukan dapat memberikan pengaruh AUD yang mengalami (*speech delay*), lingkungan yang diciptakan juga diharapkan dapat mendukung untuk memberikan motivasi mengembangkan diri AUD yang mengalami (*speech delay*), peran guru dan orang tua sangat diharapkan bagi anak yang mengalami (*speech delay*) dengan melakukan kontak sosial, komunikasi yang dibangun diharapkan AUD yang mengalami (*speech delay*) tidak pasif, murung, diam serta minder saat belajar, bermain, berkomunikasi dan kontak sosial dengan teman sebayanya. Efek bagi anak yang mengalami (*speech delay*) yang kurang ditangani dapat berdampak terhadap kepribadian anak, psikologi mental anak hingga AUD mengalami perlakuan seperti di bully, dicaci, dan dihina hingga mengalami stress yang berakibat pada psikologis pertumbuhan dan perkembangan anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana (2019) yang berjudul "Strategi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media kartu bergambar. Perbedaan penelitian ini yaitu : Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas serta menggunakan media, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan media.²⁴
- b. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nella Rahim (2021) yang berjudul "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delay di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak speech delay. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru terapis, dua guru kelas, dan dua orangtua.²⁵
- c. Penelitian ini serupa juga dengan Mutia Afnida (2016) yang berjudul "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk A Di Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan buku cerita

²⁴ Rizkiyana, Mar'ah. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu*. Diss. Uin Raden Intan Lampung. 2019, h.29-30

²⁵ Rahim And Fauzia, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delay di Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh." 2021, h.2

bergambar dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di Banda Aceh. Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.²⁶

²⁶ Afnida, Mutia dkk. “*Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk A di Banda Aceh.*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini.* 2016, h.53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Dalam hal ini penelitian berangkat ke lapangan untuk menemukan data atau fakta-fakta secara khusus dan bagian-bagian yang telah dianalisis dan disintesis menghasilkan suatu kesimpulan. metode penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.²⁷ Penelitian akan membuat catatan lapangan tentang masalah-masalah yang didapatkan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci. Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi kemudian data di himpun dengan pengaman yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*) serta hasil analisis dokumen dan catatan. Dengan penelitian kualitatif ini

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), h.14

penulis mengumpulkan data-data terkait untuk mengetahui informasi tentang Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan di RA Tunas Literasi Qur'ani dengan alasan dan pertimbangan bahwa di RA Tunas Literasi Qur'ani terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran, Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti, Subjek yang diteliti yaitu sebanyak 1 kelas yang terdiri dari ± 25 orang tetapi lebih ditekankan pada 5 orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara di kelas Ar-rahman di RA Tunas Literasi Qur'ani.

C. Tempat dan waktu

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah RA Tunas Literasi Qur'ani di Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperboleh. Adapun subjek dari penelitian ini adalah informasi dan dokumen yang menjadi sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperboleh. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu.

1. Sumber Data Premier

Sumber data premier adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁸ Dalam penelitian data premier yang diperboleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar dikelas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh dari sumber data premier.²⁹ Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti data mengenai keadaan demografis. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperboleh langsung dari pihak sekolah yang berkaitan langsung dengan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa data-data maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), h.308

²⁹ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta; Pelajar Offset, 1998), h.91

E. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah batas masalah yang diterapkan menjadi pokok kajian yang bersifat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi perkembangan bahasa anak yang meliputi tempat dan aktivitas. Penentuan fokus penelitian adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mulanya sangat umum kemudian menjadi sangat spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁰ Untuk mendapat data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan peneliti ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Metode observasi dapat disebut juga sebagai pengamatan. “Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian yang sebenarnya terjadi.”³¹ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu tertentu yang diinginkan atau

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.308

³¹ *Ibid* Sugiyono, h.56

sesuatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan.³² Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lokasi penelitian di RA Tunas Literasi Qur'ani dan mengetahui strategi pengajaran guru terhadap anak (*speech delay*).

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. “Wawancara juga dapat dikatakan percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih.”³³

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan informasi yang dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka sebelum dilokasi tempat penelitian yang akan diteliti.

3. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya.”³⁴

Pada penggunaan metode dokumentasi ini yaitu agar dapat lebih menyempurnakan metode wawancara dan observasi.

³² Mardalis “*Metode Penelitian*“. *Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara (2011), h.63

³³ Nasution “*Metode Research*” Jakarta, PT. Bumi Aksara, (2012), h. 133

³⁴ Suharsimi Ankunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta (2016), h.231

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat data tertulis yang sudah ada pada objek penelitian berupa sejarah RA Tunas Literasi Qur'ani, struktur organisasi sekolah, serta jumlah siswa, data guru, data siswa, serta kondisi dan situasi yang terjadi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti di RA Tunas Literasi Qur'ani.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

Seluruh data yang sudah terkumpul yang berkaitan dengan keterlambatan berbicara di RA Tunas Literasi Qur'ani akan melakukan reduksi data. Reduksi data

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015), h.247

dilakukan secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kesalahan dalam pereduksian data tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang disusun secara teratur agar kejadian atau peristiwa mengenai keterlambatan berbicara pada anak mudah dimengerti atau mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, arahan, sebab akibat agar kesimpulan cukup optimal dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, perlu diverifikasi dengan tujuan penentuan dan penelusuran data kembali.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif

1. Sejarah Singkat berdiri RA Tunas Literasi Qur'ani

Berdirinya Raudhatul Athfal Tunas Literasi Qur'ani atau yang dikenal dengan RA Tunas Literasi Qur'ani, adalah Niat dan Bentuk Kepedulian terhadap perkembangan pendidikan Islam untuk anak usia dini di bidang literasi. Pemaknaan literasi bagi anak usia dini, bukan *peng-wajiban* anak untuk harus menulis dan membaca, tetapi makna literasi bagi anak usia dini yaitu bagaimana anak melalui kegiatan bermain mengenal unsur – unsur dalam literasi, seperti pentingnya untuk mengenal huruf abjad, huruf *hijaiyah*, angka, nama nama benda yang sering di gunakan anak, nama nama buah buahan dan sayuran, nama nama daerah kabupaten dan kota, Negara, nama nama Nabi dan Rasul, para malaikat, tokoh-tokoh Islam, Pahlawan Nasional, sampai kepada target pengenalan literasi *arab* dan hafalan surat-surat pendek, bacaan surat dan doa dalam sholat serta doa-doa sederhana yang biasa di lakukan dalam aktivitas atau kegiatan anak sehari hari. Semua kegiatan literasi di bingkai dalam Kegiatan Bermain Anak Literasi (KBAL).

Berdasarkan SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019 dan Akta Notaris No. 04 Tahun 2018 Pendirian Yayasan Literasi Kita Indonesia, salah satunya adalah pendirian di bidang pendidikan yaitu mendirikan TK atau Raudhatul Athfal yang kemudian berdasarkan hasil musyawarah pada tanggal 14 Oktober 2019 bersama pengurus Yayasan dan Anggota, di berikan nama Raudhatul Athfal Tunas Literasi Qur'ani atau RA. Tunas

Literasi Qur’ani Tasik Malaya Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong – Bengkulu. Dengan cita – cita, RA Tunas Literasi Qur’ani bisa memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan Islam bagi anak usia dini di Provinsi Bengkulu khususnya Kabupaten Rejang Lebong, pembinaan akhlak sejak dini, pengenalan literasi informasi sejak dini dan membangun dunia anak peduli literasi.

RA Tunas Literasi Qur’ani merupakan salah satu RA/TK yang mana RA ini terletak di Desa Tasik Malaya Dekat dengan Masjid Baitul Muhajirin Jalan Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. RA Tunas Literasi Qur’ani dipimpin oleh seorang kepala RA yang bernama Kasmawati S.Pd.I dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 8 orang guru honorer. Pada saat ini RA Tunas Literasi Qur’ani memiliki siswa berjumlah ±104 anak.³⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi RA Tunas Literasi Qur’ani

Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mewujudkan Generasi Emas yang Berkarakter Literasi Ke-Islaman.

b. Misi RA Tunas Literasi Qur’ani

1. Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis Literasi Ke-Islaman, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Nabi dan Rasul-Nya.
2. Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini dengan penuh kecintaan dan kasih sayang kepada anak-anak.

³⁶ Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur’ani Desa Tasik Malaya Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

3. Menanamkan dan meletakkan dasar-dasar perkembangan bagi anak, proses perkembangan kongnisi, afeksi dan psikomotorik pada anak.
4. Mendidik anak dengan pola Kegiatan Bermain Anak Literasi (KBAL); pengenalan huruf dan angka, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa kegiatan sehari-hari, bacaan sholat lima waktu, nama – nama benda, buah – buahan, sayur sayuran, pengenalan bahasa arab sederhana dan aspek literasi lainnya.
5. Meningkatkan profesionalisme Guru RA melalui kegiatan – kegiatan pengembangan keterampilan dan keahlian mendidik guru.
6. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mendidik anak bagi orang tua.

c. Tujuan RA Tunas Literasi Qur’ani

1. Terbentuknya anak – anak usia dini sebagai generasi emas, generasi *Rabbani*
2. Mampu mengembangkan bakat dan minat anak
3. Membuat anak peduli dengan perkembangan literasi Ke-Islaman dan Lingkungan Sekitar
4. Agar anak menerapkan Akhlaqul karimah melalui program – program kegiatan unggulan PAUD RA. Tunas Literasi Qur’ani.

3. Profil RA Tunas Literasi Qur'ani

| | |
|----------------|---|
| Nama sekolah | : RA Tunas Literasi Qur'ani |
| NSM | : 101217020016 |
| Desa | : Tasik Malaya |
| Kecamatan | : Curup Utara |
| Kabupaten | : Rejang Lebong |
| Provinsi | : Bengkulu |
| Kode pos | : 39125 |
| Alamat Website | : https://litasikitaindonesia.com/ |
| Alamat E-mail | : sumarto.manajemeno@gmail.com |

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana di RA Tunas Literasi Qur'ani.³⁷

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruang/Alat | Jumlah | Ukuran | Kondisi | | | KET |
|----|------------------|--------|--------|---------|----|----|-----|
| | | | | B | RR | RB | |
| 1 | Ruang Belajar | 4 | 4x4 | 4 | - | - | 4 |
| 2 | Ruang Guru | 1 | 5x6 | 1 | - | - | 1 |
| 3 | Ruang Aula | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 4 | Wc | 2 | - | 2 | - | - | 2 |
| 5 | Ayunan | 1 | - | 1 | - | - | 1 |

³⁷ Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------|-----|---|----|---|---|-----|
| 6 | Jungkat-jungkit | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 7 | Perosotan | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 8 | Lapangan bermain | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 9 | Papan tulis | 4 | - | 4 | - | - | 4 |
| 10 | Kursi siswa | 100 | - | 95 | 5 | - | 100 |
| 11 | Meja siswa | 50 | - | 50 | - | - | 50 |
| 12 | Lemari perlengkapan siswa | 4 | - | 4 | - | - | 4 |
| 13 | Papan pengumuman | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 14 | Perpustakaan | 1 | - | 1 | - | - | 1 |

Keterangan :

B: Baik

RR: Rusak Ringan

RB: Rusak Berat

Dari data diatas dapat diketahui sarana dan prasarana masih baik meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang rusak ringan namun masih layak digunakan.

5. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek atau sasaran yang utama untuk didik di dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan salah satu komponen dalam suatu lembaga pendidikan.³⁸

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | | Data Usia Siswa | | |
|----|------------|--------------|----|-----|-----------------|------|------|
| | | L | P | JML | 4 TH | 5 TH | 6 TH |
| 1 | Paud Ceria | 5 | 4 | 9 | 9 | - | - |
| 2 | As-salam | 8 | 9 | 17 | - | 5 | 12 |
| 3 | Al-Malik | 9 | 17 | 26 | - | 6 | 20 |
| 4 | Ar-Rahman | 12 | 14 | 26 | - | 7 | 19 |
| 5 | Ar-Rahim | 13 | 13 | 26 | - | 4 | 22 |
| | Jumlah | 47 | 57 | 104 | 9 | 22 | 73 |

³⁸ Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

6. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru yang sering juga disebut dengan tenaga pendidik merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting dalam memberikan bimbingan. RA Tunas Literasi Qur'ani memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang terdiri dari Kepala RA dan guru berjumlah 8 orang.

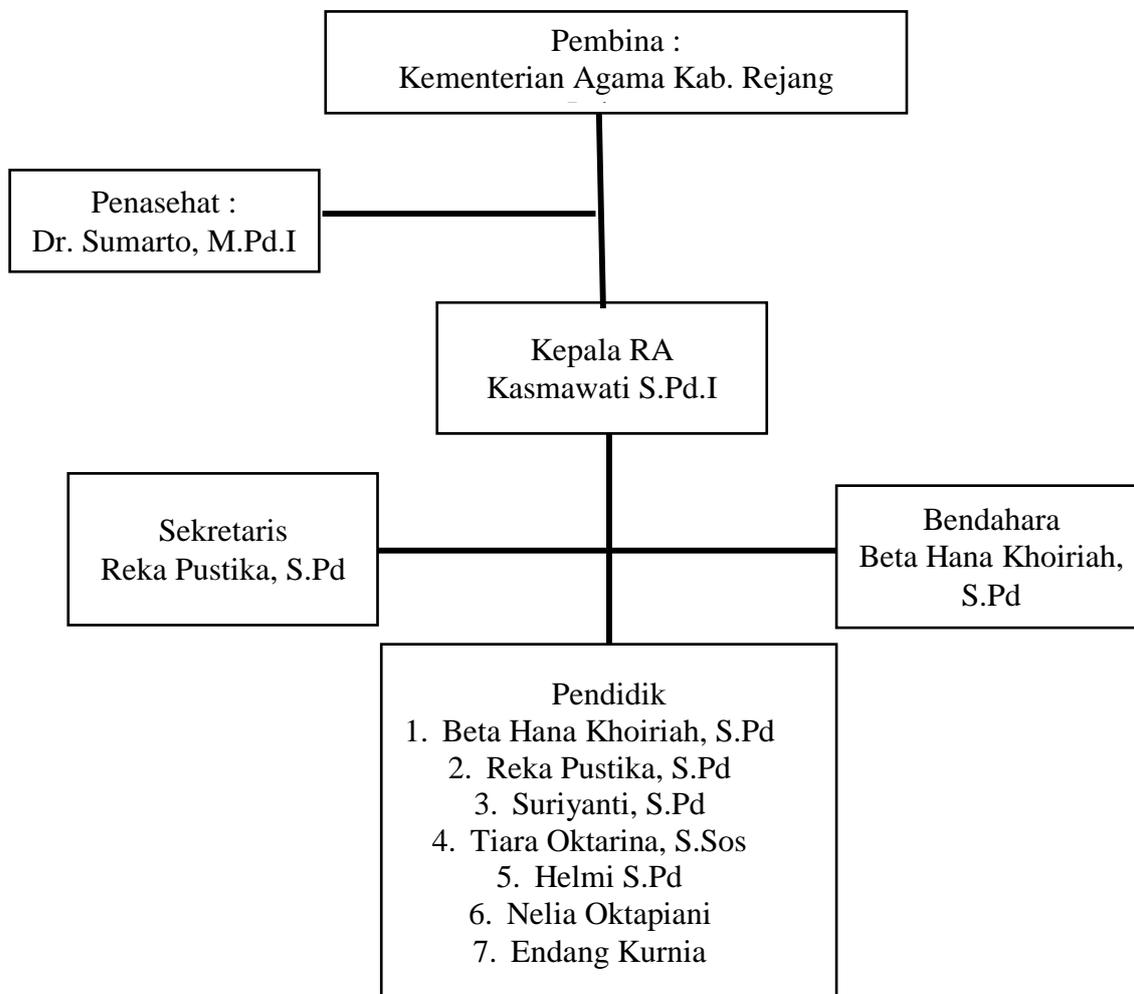
Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik

| No | Nama | Nip | Jenis kelamin | Jabatan |
|----|-----------------------------------|-----|---------------|---------------|
| 1 | Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I | - | P | Ketua Yayasan |
| 2 | Kasmawati, S.Pd.I | - | P | Kepala RA |
| 3 | Beta Hana Khoiriah, S.Pd | - | P | Guru |
| 4 | Reka Pustika, S.Pd | - | P | Guru |
| 5 | Suriyanti, S.Pd | - | P | Guru |
| 6 | Tiara Oktarina, S.Sos | - | P | Guru |
| 7 | Helmi S.Pd | - | P | Guru |
| 8 | Nelia Oktapiani | - | P | Guru |
| 9 | Endang Kurnia | - | P | Guru |

Sumber : Dokumen RA Tunas Literai Qur'ani

7. Struktur Organisasi RA Tunas Literasi Qur'ani

Berikut struktur organisasi RA Tunas Literasi Qur'ani.³⁹



³⁹ Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong

8. Jenis-jenis kegiatan RA Tunas Literasi Qur'ani

a. Kegiatan Unggulan

1. Sistem Pembelajaran Tematik
2. Cepat Baca Qur'an metode *Al Barqy*
3. Tahfidz Qur'an dan terjemahan
4. Belajar Sholat
5. Belajar Shodaqoh
6. Sholat Dhuha
7. Bercerita Kisah Nabi dan Rasul serta Sahabat
8. Bercocok Tanam
9. Komunitas Parenting

b. Kegiatan Penunjang

1. Manasik Haji
2. Menonton video/ film anak Islami
3. Menggambar, Mewarnai dan Melukis
4. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
5. Karyawisata
6. Lomba Anak Islami
7. Cooking Season
8. Renang
9. Memanah

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan dianalisa dalam bagian ini adalah Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Bagaimana Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Di RA Tunas Literasi Qur'ani. akan segera dijawab melalui analisa data yang penulis sajikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala RA dan guru kelas. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala RA dan guru kelas mengenai strategi yang digunakan untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara/*speech delay* yang mengacu pada teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*)?

Berikut wawancara pada guru mengenai strategi yang dilakukan guru terhadap anak yang mengalami keterlambatan berbicara.

a. Menggunakan strategi Kayang (Kasih Sayang)

Strategi ini adalah salah satu strategi utama yang dilakukan guru untuk mendekati diri pada anak agar anak merasa tidak canggung lagi kepada gurunya.

1). Sikap kasih sayang yang seperti apa yang ibu maksud dalam strategi ini ?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati sebagai berikut.

“Strategi ini adalah strategi yang kami berikan pada semua anak tanpa membedakan antara anak yang satu dan anak yang lainnya. Sikap kasih sayang yang kami berikan seperti memberikan perhatian, berbicara secara lembut, tidak membentak anak, selalu memberikan senyum pada anak dan memberi dukungan pada anak dalam pembelajaran”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Sedikit menambahkan, bahwasanya kami selalu bersikap adil pada setiap anak tanpa membeda-bedakannya”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada strategi kasih sayang ini guru di RA Tunas Literasi Qur’ani telah memberikan kasih sayang kepada anak berupa perhatian, sikap dan berbicara lembut, tidak membentak anak selalu memberi senyum pada anak, serta memberikan dukungan dalam belajar pada anak tanpa membedakan antara anak satu dan anak yang lainnya serta selalu bersikap adil.

2). Apakah dengan strategi ini anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati yaitu sebagai berikut.

“Iya.. menggunakan strategi ini tentu membuat anak semakin dekat dengan kita karena anak tau jika orang sayang padanya dari sikap yang kita berikan”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Ketika kita memberikan perhatian, menunjukkan sikap kasih sayang padanya maka anak merasa aman, nyaman, serta akan membuat anak tidak canggung untuk bertanya pada gurunya ketika ia tak mengerti suatu hal”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan strategi kasih sayang ini mampu mendekatkan diri pada anak, akan membuat anak merasa aman, nyaman, serta membuat anak tak canggung untuk bertanya karena anak merasakan ketika ia disayang oleh gurunya.

b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Dilakukan dengan cara membaca langsung dari buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak

1). Apakah ibu memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak ?

Berdasarkan wawancara kepada umi Wati yaitu sebagai berikut:

“Iya kami memberikan buku sesuai tahap perkembangan anak bahkan kami telah menyiapkan buku untuk masing-masing anak dengan buku yang sama antara anak yang satu dan lainnya”

Kemudian wawancara pada guru kelas yaitu umi Suriyanti sebagai berikut:

“Iya kami memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak usia dini namun kami tidak terlalu memperhatikan perbedaan antara usia 5 dan 6 tahun, kami menyamaratakan perkembangan anak-anak tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk indikator yang pertama yaitu memberikan buku sesuai dengan tahapan perkembangan anak telah diterapkan dan

dijalankan oleh kepala RA dan guru-guru dan mereka akan selalu memperhatikan setiap buku yang akan diberikan pada anak, seperti buku cerita/dongeng sebagai media bagi anak untuk belajar membaca, serta buku lainnya guna mendukung perkembangan anak didik.

2). Bagaimana respon anak saat mendengarkan ibu sedang membacakan buku cerita bergambar, apakah anak menyimak dengan baik?

Menurut umi Suryanti sebagai guru kelas, dari yang ia perhatikan ketika sedang membacakan yaitu sebagai berikut:

“Ada sebagian anak yang memperhatikan dengan baik namun ada juga yang asyik sendiri dan tidak memperhatikan sama sekali”

Dilanjutkan wawancara kepada umi Wati yaitu sebagai berikut:

“Dalam satu kelas ada beberapa anak saja yang memperhatikan dengan baik, sisanya sibuk masing-masing, ada yang berlari kesana kemari, ada yang sibuk mengganggu teman”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian anak yang memperhatikan dengan baik ketika ibu guru sedang menceritakan namun ada juga anak yang masih belum bisa untuk memperhatikan atau mendengarkan yang ibu guru ceritakan. Mereka yang tidak mendengarkan ibu guru masih sibuk bermain, masih asyik dengan kegiatannya masing-masing sehingga belum bisa fokus untuk memperhatikan ibu guru yang sedang menceritakan.

c. Menggunakan Dongeng

Dilakukan dengan cara membaca langsung dan menggunakan media

1). Media seperti apa yang ibu berikan ketika sedang mendongeng pada anak ?

Menurut umi Suryanti yaitu sebagai berikut:

“Menggunakan media seperti boneka tangan yang dimainkan sambil mendongeng sesuai cerita boneka yang dimainkan”

Dilanjutkan wawancara dengan umi Wati yaitu sebagai berikut:

“Menggunakan media seperti boneka atau gambar dan harus diekspresikan juga agar anak tertarik untuk mendengarkan”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ibu guru menceritakan dongeng menggunakan media seperti boneka tangan dan gambar. Ibu guru memainkan boneka tangan sambil menceritakan dongeng yang dibawakan dan ibu guru menceritakan dongeng dengan mengekspresikan dengeng tersebut semenarik mungkin agar sang anak tertarik untuk mendengarkan dongeng yang sedang ibu guru ceritakan.

2). Langkah apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian anak agar ia menyimak dongeng dengan baik?

Menurut umi Wati yaitu sebagai berikut:

“Sebelum dongeng dimulai terlebih dulu kita beritahu pada anak bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan mengenai dongeng yang telah didengar tadi akan mendapatkan hadiah/reward, jadi anak akan semangat dan mendengarkan dongeng dengan baik”

Dilanjut wawancara umi Suryanti yaitu sebagai berikut:

“Langkah yang kita lakukan salah satunya yaitu menyiapkan hadiah untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan sesuai dongeng yang telah didengarkan”

Adapun kesimpulan dari wawancara diatas adalah salah satu yang guru lakukan untuk menarik perhatian anak agar menyimak dongeng yang sedang diceritakan adalah dengan menyiapkan reward atau hadiah. Dengan reward atau hadiah ini adalah sebagai motivasi dan semangat bagi anak agar terus belajar. Hal ini akan berdampak pada keaktifan anak dalam proses pembelajaran agar anak merasa tidak bosan.

2. Bagaimana perkembangan bahasa anak ?

Berikut wawancara pada guru mengenai beberapa tahapan perkembangan bahasa anak.

a. Menggunakan buku cerita bergambar

1). Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati yaitu sebagai berikut.

“Berdasarkan dari pengamatan saya, setelah melakukan strategi membaca buku cerita bergambar anak yang mengalami keterlambatan berbicara mengalami sedikit demi sedikit meningkat dari sebelumnya”

Diperjelas lagi oleh umi Suryanti yaitu sebagai berikut.

“Seperti yang dikatakan umi Wati bahwa anak sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan strategi membaca buku cerita bergambar”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) sudah ada perubahan/peningkatan setelah guru RA Tunas Literasi Qur’ani melakukan strategi yang pertama yaitu yaitu membaca buku cerita bergambar.

2). Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati yaitu sebagai berikut.

“Strategi ini dilakukan dalam 1 minggu bisa 1 hingga 2 kali”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Dilakukan 1 minggu sekali, kadang bisa sampai 2 kali dalam 1 minggu”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di RA Tunas Literasi Qur’ani telah melakukan strategi membacakan buku cerita bergambar hanya 1 kali sampai 2 kali dalam 1 minggu.

3). Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati sebagai berikut.

“Peningkatan baru terlihat pada minggu ke 3, sekitar 3 kali strategi dilakukan”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Peningkatan terlihat setelah dilakukan 3 kali strategi membaca buku cerita bergambar dan mendongeng”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan berbicara sudah mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat setelah dilakukan sekitar 3 kali strategi membaca buku cerita bergambar.

b. Mendongeng

1). Apakah setelah menggunakan strategi mendongeng perkembangan bahasa anak meningkat?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati sebagai berikut.

“Pada strategi ini perkembangan bahasa anak sedikit meningkat, anak memperoleh kosakata dari dongeng yang didengarkan”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Tentu perkembangan bahasa anak meningkat, karena dengan mendengarkan dongeng maka kosakata anak akan bertambah, ketika anak mampu mendengarkan dongeng dengan baik”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi mendongeng membuat anak mengalami peningkatan dari sebelumnya dan kosakata yang dimiliki anak pun bertambah ketika sang anak mampu mendengarkan dongeng yang sedang dibawakan guru dengan baik.

2). Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu?

Berdasarkan wawancara pada umi yang mengajar dikelas yaitu umi Wati sebagai berikut.

“Sama seperti strategi buku cerita bergambar, strategi mendongeng pun dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti yaitu sebagai berikut.

“Strategi ini dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu, sama dengan strategi buku cerita bergambar yang dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 2 strategi yang digunakan yaitu buku cerita bergambar dan mendongeng dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu. Yang mana guru melakukan strategi dihari yang berbeda.

3). Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ?

Berdasarkan wawancara pada umi Wati sebagai berikut.

“Perkembangan sudah bisa dilihat setelah 3 kali strategi mendongeng dilakukan”

Dilanjutkan oleh umi Suryanti sebagai berikut.

“Anak sudah mengalami peningkatan setelah strategi mendongeng dilakukan sebanyak 3 kali, baru sedikit peningkatan yang terlihat”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada strategi mendongeng ini, perkembangan bahasa anak sudah bisa terlihat perkembangannya setelah 3 kali dilakukannya strategi mendongeng ini, peningkatannya masih sedikit namun akan terus dilakukan oleh guru hingga perkembangan bahasa anak sudah meningkat dengan baik sesuai tahapan usia sang anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (speech delay)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 strategi untuk melatih perkembangan bahasa anak yaitu menggunakan strategi kasih sayang, menggunakan buku cerita bergambar dan menggunakan dongeng. Berikut pembahasannya.

a. Menggunakan Strategi Kasih Sayang

1) Sikap kasih sayang guru pada anak

Sikap kasih sayang berupa perhatian, kepedulian serta selalu bersikap lembut dan penuh senyuman yang harus guru berikan pada anak yang mana akan membuat anak merasa aman, nyaman ketika belajar anak tak canggung untuk bertanya pada gurunya.

2). Strategi Kasih sayang anak mendekatkan anak pada guru

Strategi ini adalah salah satu strategi yang dilakukan guru untuk mendekatkan anak didik kepada gurunya, anak akan merasakan jika ia diberikan perhatian lebih, merasakan jika ia disayang, diperhatikan. Dengan strategi ini

anak akan merasa dekat dengan gurunya serta dapat belajar dengan baik pula karena mendapat perlakuan atau kasih sayang dari pendidiknya.

b. Menggunakan Buku Cerita Bergambar

1). Guru Memberikan Buku Sesuai Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan kemampuan berbahasa anak pada tahap usianya berbeda-beda maka dari itu sebagai pendidik kita harus sangat memperhatikan terutama pada tahap perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk indikator yang pertama yaitu guru telah memberikan buku sesuai tahap perkembangan anak, namun guru tidak membedakan antara anak yang usia 5 dan 6 tahun, mereka menyamaratakan perkembangan anak tanpa membedakan satu sama lain.

2). Bagaimana respon anak ketika guru sedang membacakan cerita

Pada masa kanak-kanak atau sering disebut masa golden age pada tahapan ini kemampuan mengingat anak sangat baik, anak akan cepat mengingat sesuatu yang diceritakan atau sesuatu yang mereka dengarkan, sebagai pendidik kita harus bisa menarik perhatian anak agar mereka terfokuskan pada apa yang sedang kita ajarkan pada mereka. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru menjelaskan bahwa ada sebagian anak yang mendengarkan dengan baik namun ada juga anak yang sibuk sendiri sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang membacakan cerita.

c. Menggunakan Dongeng

1). Media seperti apa yang ibu berikan

Sebagai pendidik tentu kita akan memberikan media pembelajaran yang baik yang mampu meningkatkan perkembangan anak terutama pada perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru sudah menggunakan media mendongeng sesuai dengan dongeng yang akan dibawakan secara menarik dan diekspresikan dengan baik agar anak merasa tertarik dengan dongeng yang sedang diceritakan.

2). Langkah yang dilakukan untuk menarik perhatian anak

Pada umumnya menarik perhatian anak terutama anak usia dini memang perlu pendidik yang khusus yang mampu memahami karakter setiap anak karena pada tahapan anak usia dini mereka sering sibuk sendiri dengan kegiatannya, maka dari itu sebagai pendidik kita mampu memiliki strategi agar menarik perhatian anak. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru telah menyiapkan hadiah/reward bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada akhir ketika dongeng selesai diceritakan.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Berdasarkan dari penggunaan strategi bercerita buku bergambar dan mendongeng terdapat perkembangan pada setiap anak, yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan buku cerita bergambar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan buku cerita bergambar, perkembangan bahasa 5 orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.4
Tahap 1

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|-----------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | √ | | | |
| 2 | AF | √ | | | |
| 3 | NA | √ | | | |
| 4 | RA | √ | | | |
| 5 | LE | √ | | | |
| Jumlah | | 5 | | | |
| BB (belum berkembang) | | | | | |

Tabel 4.5
Tahap 2

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|-----------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | | √ | | |
| 2 | AF | √ | | | |
| 3 | NA | | √ | | |
| 4 | RA | | √ | | |
| 5 | LE | √ | | | |
| Jumlah | | 2 | 3 | | |
| MB (Mulai Berkembang) | | | | | |

Tabel 4.6
Tahap 3

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|---------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | | | √ | |
| 2 | AF | | √ | | |
| 3 | NA | | | √ | |
| 4 | RA | | | √ | |
| 5 | LE | | √ | | |
| Jumlah | | | 2 | 3 | |
| BSH (berkembang sesuai harapan) | | | | | |

Tabel 4.7
Tahap 4

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | | | | √ |
| 2 | AF | | | √ | |
| 3 | NA | | | | √ |
| 4 | RA | | | | √ |
| 5 | LE | | | | √ |
| Jumlah | | | | 1 | 4 |
| BSB (Berkembang Sangat Baik) | | | | | |

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel perkembangan bahasa anak diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa 5 orang anak sudah mulai berkembang dari tahap ke tahap

perkembangannya semakin meningkat. Melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak serta menambah kosakata yang dimiliki anak.

b. Menggunakan Dongeng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan dongeng boneka tangan, perkembangan bahasa 5 orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8

Tahap 1

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|-----------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | √ | | | |
| 2 | AF | √ | | | |
| 3 | NA | √ | | | |
| 4 | RA | √ | | | |
| 5 | LE | √ | | | |
| Jumlah | | 5 | | | |
| BB (Belum Berkembang) | | | | | |

Tabel 4.9
Tahap 2

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|-----------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | √ | | | |
| 2 | AF | | √ | | |
| 3 | NA | | √ | | |
| 4 | RA | √ | | | |
| 5 | LE | | √ | | |
| Jumlah | | 2 | 3 | | |
| MB (Mulai Berkembang) | | | | | |

Tabel 4.10
Tahap 3

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|---------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | | √ | | |
| 2 | AF | | | √ | |
| 3 | NA | | | √ | |
| 4 | RA | | √ | | |
| 5 | LE | | | √ | |
| Jumlah | | | 2 | 3 | |
| BSH (Berkembang Sesuai Harapan) | | | | | |

Tabel 4.11
Tahap 4

| No | Nama | BB | MB | BSH | BSB |
|------------------------------|------|----|----|-----|-----|
| 1 | AB | | | | √ |
| 2 | AF | | | | √ |
| 3 | NA | | | | √ |
| 4 | RA | | | √ | |
| 5 | LE | | | | √ |
| Jumlah | | | | 1 | 4 |
| BSB (Berkembang Sangat Baik) | | | | | |

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel perkembangan bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa 5 orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara sudah berkembang sesuai harapan dan sudah berkembang sangat baik.

Dari tiga strategi yang dilakukan guru secara terus-menerus sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani. Meskipun media yang digunakan guru sangat minim namun guru di RA Tunas Literasi Qur'ani mampu mengembangkan bahasa anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Sehingga membuat anak lebih meningkat daripada sebelumnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui banyak proses mulai dari penelitian, pengkajian dan pembahasan baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani" maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang diberikan guru RA Tunas Literasi Qur'ani kurang mengasah anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan guru di RA Tunas Literasi Qur'ani kurang memperhatikan kekurangan anak dan menyamaratakan setiap anak tanpa memperhatikan kekurangan dan kelebihan anak.
2. Pengembangan kemampuan berbahasa anak sedikit meningkat dibandingkan sebelum anak sekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani walaupun peningkatannya masih berbeda pada pengembangan berbahasa pada anak umumnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala RA Tunas Literasi Qur'ani

Harus lebih memperhatikan lagi proses pengajaran guru di RA Tunas Literasi Qur'ani

2. Bagi guru

Harus memberikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak, memperhatikan kekurangan dan kelebihan anak, harus mampu mengembangkan semua aspek pada anak terkhusus pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, Mutia, and Dewi Fitriani. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. (2016)
- Alfiana, Rizki, dan Eko Kuntarto. “*Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini.*” *Gudang Unja*. (2020)
- Anggrainin Nofita. “*Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.*” *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra* 7.1. (2021)
- Anggraini, Vivi, Yulsofriend and Indra Yeni. *Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini*. Pedagogi:Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019)
- Devianty, Rina. “*Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*”. Jurnal Tarbiyah 24.2 (2017)
- Fauziah, Wulan, Fithri Meiliawati, and Peni Ramanda. *Mengenal Dan Menangani Speech Delay Pada Anak*. Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam (2021)
- Febriyenti, Ramadhana, Hasmalena and Rukiyah. *Studi Kasus Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini 4 Tahun Di Tk Matahari Palembang*. Diss. Sriwijaya University, (2018)
- Huliyah, Mahiyatul. ”*Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.*” As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (2017)
- Istiqlal, Alfani Nurul. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*. Preschool Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini. (2021)
- Khotijah, khotijah. “*strategi pengembangan bahasa pada anak usia dini.*” *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar* 2.2 (2017)
- Kusmiadi, Ade, Sriwahyuningsih, and Yuyun Nurfalah. “*Strategi Pembelajaran PAUD melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD.*” Jurnal Ilmiah Visi 3.2 (2008)
- Mardalis “*Metode Penelitian*“. *Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara (2011)
- Masitoh, Masitoh. *Gangguan Bahasa dalam Perkembangan Bicara Anak*. Edukasi Lingua Sastra (2019)
- Nasution “*Metode Research*” Jakarta, PT. Bumi Aksara, (2012)

- Nilawati, Eka, dan Dadan Suryana. *Gangguan Terlambat Berbicara (Speech Delay) Dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini*. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang (2018)
- Noermanzah, Noermanzah. “*Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, citra pikiran dan Kepribadian.*” Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra. (2019)
- Nurkholifah and Wiyani, “*Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring.*” (2020)
- Putri, Martina Eka, Siti Maria Ulfah, and Dodi Harianto. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Karunia Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2021)
- Rahim And Fauzia, “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Yang Speech Delaydi Paud Kasya Ulee Kareng Banda Aceh.*” (2021)
- Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta; Pelajar Offset, (1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung Alfabeta, (2015)
- Suharsimi Ankunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” Jakarta: Rineka Cipta (2016)
- Sulaiman, Umar Nur Ardianti, and Selviana, S. “*Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*” Nanaeka : Indonesia Journal of Early Childhood Education 2.1(2019)
- Taseman et al., “*Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya.*” (2020)

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel kisi-kisi instrument.

| No | Variabel | Aspek | Dimensi | Indikator |
|----|-----------------------|--------------------------|--|--|
| 1. | Strategi Kasih Sayang | Memberikan perhatian | Memberikan perhatian pada anak secara adil | Dilakukan dengan cara memberikan perhatian, berbicara lembut, bersikap adil kepada setiap anak |
| 2. | Buku cerita bergambar | Teknik metode cerita | Teknik bercerita dengan membaca langsung dari buku | Dilakukan dengan cara membaca langsung dari buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak |
| 3. | Mendongeng | Teknik metode mendongeng | Teknik mendongeng ilustrasi atau | Dilakukan menggunakan |

| | | | | |
|--|--|--|---------------------|------------------------|
| | | | menggunakan buku | media boneka tangan |
|--|--|--|---------------------|------------------------|

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|--------------------------|--|--|
| 1. | Strategi Kasih Sayang | Dilakukan dengan cara memberikan perhatian, berbicara lembut, bersikap adil kepada setiap anak | 1. Sikap kasih sayang yang seperti apa yang ibu maksud dalam strategi ini ? 2. Apakah dengan strategi ini anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ? |
| 2. | Buku Cerita Bergambar | Dilakukan dengan cara membaca langsung dari buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak | 3. Apakah ibu memberikan buku sesuai usia tahapan perkembangan anak ? 4. Bagaimana respon anak saat mendengarkan ibu sedang membacakan buku cerita bergambar, apakah menyimak dengan baik ? |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 3. | Mendongeng | Dilakukan menggunakan media boneka tangan | <p>5. Media seperti apa yang ibu berikan ketika sedang mendongeng pada anak ?</p> <p>6. Langkah apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian anak agar ia menyimak dongeng dengan baik ?</p> |
| 4. | Tahap perkembangan melalui buku cerita bergambar | Dilakukan dengan cara membaca langsung dari buku yang sesuai dengan tahap perkembangan anak | <p>7. Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat?</p> <p>8. Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu?</p> <p>9. Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ?</p> |
| 5. | Tahap perkembangan | Dilakukan menggunakan media boneka tangan | 10. Apakah setelah menggunakan strategi mendongeng |

| | | | |
|--|-----------------------|--|---|
| | melalui mendongeng | | perkembangan bahasa anak meningkat? 11. Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu? 12. Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? |
|--|-----------------------|--|---|

Pedoman Wawancara
Pada Kepala RA

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1. | Sikap kasih sayang yang bagaimana apa yang maksud dalam strategi ini ? |
| 2. | Apakah dengan strategi kasih sayang anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ? |
| 3. | Apakah buku yang diberikan sesuai tahapan perkembangan anak ? |
| 4. | apakah anak menyimak dengan baik ketika guru sedang bercerita? |
| 5. | Media seperti apa yang diberikan ketika mendongeng pada anak ? |
| 6. | Langkah apa yang lakukan untuk menarik perhatian anak agar ia menyimak dongeng dengan baik? |
| 7. | Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat? |
| 8. | Berapa kali strategi dilakukan untuk memperoleh perubahan atau peningkatan bahasa anak ? |

Pedoman Wawancara
Pada Guru yang mengajar dikelas

| No | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1. | Sikap kasih sayang yang seperti apa yang ibu maksud dalam strategi ini ? |
| 2. | Apakah dengan strategi ini anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ? |
| 3. | Apakah ibu memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak ? |
| 4. | Bagaimana respon anak saat mendengarkan ibu sedang membacakan buku cerita bergambar, apakah anak menyimak dengan baik? |
| 5. | Media seperti apa yang ibu berikan ketika sedang mendongeng pada anak ? |
| 6. | Langkah apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian anak agar ia menyimak dongeng dengan baik? |
| 7. | Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat? |
| 8. | Berapa kali strategi buku cerita bergambar dilakukan dalam 1 minggu? |
| 9. | Berapa kali strategi buku cerita bergambar dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? |
| 10. | Apakah setelah menggunakan strategi mendongeng perkembangan bahasa anak meningkat? |
| 11. | Berapa kali strategi mendongeng ini dilakukan dalam 1 minggu? |
| 12. | Berapa kali strategi mendongeng dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? |

Catatan Wawancara
Hasil Catatan Pada Guru

Nama : Kasmawati, S.Pd.i
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Kepala RA/Guru kelas
Tanggal wawancara : 14 Juli 2021
Tempat : RA Tunas Literas Qur'ani

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1. | Assalamualaikum bu | Waalaikumsalam |
| 2. | Maaf mengganggu waktunya bu, Marina meminta izin ingin mewawancarai ibu mengenai strategi dan perkembangan anak di RA Tunas Literasi Qur'ani bu | Iya boleh nak ibu persilahkan |
| 3. | Baik terimakasih bu. Sikap kasih sayang yang seperti apa yang ibu maksud dalam strategi ini ? | Strategi ini adalah strategi yang kami berikan pada semua anak tanpa membedakan antara anak yang satu dan anak yang lainnya. Sikap kasih sayang yang kami berikan seperti memberikan perhatian, berbicara secara lembut, tidak membentak anak, selalu memberikan |

| | | |
|----|--|--|
| | | senyum pada anak dan memberi dukungan pada anak dalam pembelajaran |
| 4. | Apakah dengan strategi ini anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ? | Iya.. menggunakan strategi ini tentu membuat anak semakin dekat dengan kita karena anak tau jika orang sayang padanya dari sikap yang kita berikan |
| 5. | Apakah ibu memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak ? | Iya kami memberikan buku sesuai tahap perkembangan anak bahkan kami telah menyiapkan buku untuk masing-masing anak dengan buku yang sama antara anak yang satu dan lainnya |
| 6. | Bagaimana respon anak saat mendengarkan ibu sedang membacakan buku cerita bergambar, apakah anak menyimak dengan baik? | Dalam satu kelas ada beberapa anak saja yang memperhatikan dengan baik, sisanya sibuk masing-masing, ada yang berlari kesana kemari, ada yang sibuk mengganggu teman |
| 7. | Media seperti apa yang ibu berikan ketika sedang mendongeng pada anak ? | Menggunakan media seperti boneka atau gambar dan harus diekspresikan juga agar anak tertarik untuk mendengarkan |
| 8. | Langkah apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian anak | Sebelum dongeng dimulai terlebih dulu kita beritahu pada anak bagi siapa yang |

| | | |
|-----|---|---|
| | agar ia menyimak dongeng dengan baik? | bisa menjawab pertanyaan mengenai dongeng yang telah didengar tadi akan mendapatkan hadiah/reward, jadi anak akan semangat dan mendengarkan dongeng dengan baik |
| 9. | Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat? | Berdasarkan dari pengamatan saya, setelah melakukan strategi membaca buku cerita bergambar anak yang mengalami keterlambatan berbicara mengalami sedikit demi sedikit meningkat dari sebelumnya |
| 10. | Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu? | Strategi ini dilakukan dalam 1 minggu bisa 1 hingga 2 kali |
| 11. | Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? | Peningkatan baru terlihat pada minggu ke 3, sekitar 3 kali strategi dilakukan |
| 12. | Apakah setelah menggunakan strategi mendongeng perkembangan bahasa anak meningkat? | Pada strategi ini perkembangan bahasa anak sedikit meningkat, anak memperoleh kosakata dari dongeng yang didengarkan |

| | | |
|-----|--|---|
| 13. | Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu? | Sama seperti strategi buku cerita bergambar, strategi mendongeng pun dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu |
| 14. | Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? | Perkembangan sudah bisa dilihat setelah 3 kali strategi mendongeng dilakukan |
| 15. | Baiklah ibu terimakasih banyak telah membantu menjawab pertanyaan penelitian saya, mohon maaf jika terdapat kesalahan yang tidak saya sengaja. Wassalamualaikum bu. | Iya nak semoga jawaban yang ibu berikan bisa membantu, ibu juga mohon maaf jika terdapat kesalahan. Waalaikumsalam |

Catatan Wawancara
Hasil Catatan Pada Guru

Nama : Suryanti S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru kelas
Tanggal wawancara : 14 Juli 2021
Tempat : RA Tunas Literas Qur'ani

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Assalamualaikum bu | Waalaikumsalam |
| 2. | Maaf mengganggu waktunya bu, Marina meminta izin ingin mewawancarai ibu mengenai strategi dan perkembangan anak di RA Tunas Literasi Qur'ani bu | Iya boleh nak ibu persilahkan |
| 3. | Baik terimakasih bu. Sikap kasih sayang yang seperti apa yang ibu maksud dalam strategi ini ? | Sedikit menambahkan, bahwasanya kami selalu bersikap adil pada setiap anak tanpa membeda-bedakannya |
| 4. | Apakah dengan strategi ini anak akan merasa lebih dekat dengan gurunya ? | Ketika kita memberikan perhatian, menunjukkan sikap kasih sayang padanya maka anak merasa aman, |

| | | |
|----|--|---|
| | | nyaman, serta akan membuat anak tidak canggung untuk bertanya pada gurunya ketika ia tak mengerti suatu hal |
| 5. | Apakah ibu memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak ? | Iya kami memberikan buku sesuai tahapan perkembangan anak usia dini namun kami tidak terlalu memperhatikan perbedaan antara usia 5 dan 6 tahun, kami menyamaratakan perkembangan anak-anak tersebut |
| 6. | Bagaimana respon anak saat mendengarkan ibu sedang membacakan buku cerita bergambar, apakah anak menyimak dengan baik? | Ada sebagian anak yang memperhatikan dengan baik namun ada juga yang asyik sendiri dan tidak memperhatikan sama sekali |
| 7. | Media seperti apa yang ibu berikan ketika sedang mendongeng pada anak ? | menggunakan media seperti boneka tangan yang dimainkan sambil mendongeng sesuai cerita boneka yang dimainkan |
| 8. | Langkah apa yang ibu lakukan untuk menarik perhatian anak agar ia menyimak dongeng dengan baik? | Langkah yang kita lakukan salah satunya yaitu menyiapkan hadiah untuk anak yang bisa menjawab pertanyaan sesuai dongeng yang telah didengarkan |

| | | |
|-----|---|--|
| 9. | Apakah setelah menggunakan strategi buku cerita bergambar perkembangan bahasa anak meningkat? | Seperti yang dikatakan umi Wati bahwa anak sudah mengalami peningkatan setelah dilakukan strategi membaca buku cerita bergambar |
| 10. | Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu? | Dilakukan 1 minggu sekali, kadang bisa sampai 2 kali dalam 1 minggu |
| 11. | Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? | Peningkatan terlihat setelah dilakukan 3 kali strategi membaca buku cerita bergambar dan mendongeng |
| 12. | Apakah setelah menggunakan strategi mendongeng perkembangan bahasa anak meningkat? | Tentu perkembangan bahasa anak meningkat, karena dengan mendengarkan dongeng maka kosakata anak akan bertambah, ketika anak mampu mendengarkan dongeng dengan baik |
| 13. | Berapa kali strategi ini dilakukan dalam 1 minggu? | Strategi ini dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu, sama dengan strategi buku cerita bergambar yang dilakukan 1 hingga 2 kali dalam seminggu |
| 14. | Berapa kali dilakukan baru terlihat peningkatan pada anak ? | Anak sudah mengalami peningkatan setelah strategi mendongeng dilakukan |

| | | |
|-----|--|---|
| | | sebanyak 3 kali, baru sedikit peningkatan yang terlihat |
| 15. | Baiklah ibu terimakasih banyak telah membantu menjawab pertanyaan penelitian saya, mohon maaf jika terdapat kesalahan yang tidak saya sengaja. Wassalamualaikum bu. | Iya nak semoga jawaban yang ibu berikan bisa membantu, ibu juga mohon maaf jika terdapat kesalahan. Walaikumsalam. |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : **383** Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor B.35/FT.9/PP.00.9/06/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Jumat, 25 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **DR. Rini Puspitasari, MA.** **198101222009122001**
2. **Amanah Rahma Ningtias, M.Pd.** **2001049003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

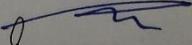
N A M A : **Marina Adheni**

N I M : **18511014**

JUDUL SKRIPSI : **"Strategi pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) di RA Tunas Literasi Quran"**

- kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Juni 2022
Dekan,


HAMENKUBUWONO

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 688 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022 4 Juli 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama RI
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Marina Adeni
NIM : 18511014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 4 Juli s.d 4 Oktober 2022
Tempat Penelitian : RA Tunas Literasi Qur'ani Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan :
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1330 /Kk.07.03.2/TI.00/07/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 688/ln.34/FT/PP.00.9/07/2022 tanggal 4 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : **Marina Adeni**
NIM : 18511014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa pada Anak dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani
Waktu Penelitian : 4 Juli s.d 4 Oktober 2022
Tempat Penelitian : RA Tunas Literasi Qur'ani Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 8 Juli 2022

An. Kepala

Kasi Pendidikan Madrasah



H. Suhardihirol

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



RAUDHATUL ATHFAL
TUNAS LITERASI QUR'ANI

YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA
SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019
Akta Notaris No. 04 Tahun 2018

RA TUNAS LITERASI QUR'ANI
NSM : 101217020016

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,
Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP. WA. 0821-3694-9568.
E-Mail: info@literasikitaindonesia.com Website: <http://literasikitaindonesia.com/>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 09/RAT/8/YLKI/VII/2022.

Berdasarkan surat rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Nomor : 688/In.34/FT/PP.00.9/07/2022. Maka yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah
RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya :

Nama : Kasmawati, S.Pd.I
Nip : -
Jabatan : Kepala RA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Marina Adheni
Nim : 18511014
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan
Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA Tunas Literasi Qur'ani pada tanggal 14 Juli –
25 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Juli 2022
Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani

Kasmawati S.Pd.I


Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasmawati S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA
Alamat : Tasik Malaya

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu :

Nama : Marina Adheni
Nim : 18511014
Prodi : PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2022

Responden


Kasmawati, S.Pd.I



Surat Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suriyanti, S.Pd

Jabatan : Guru

Alamat : Tasik Malaya

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa IAIN Curup yaitu :

Nama : Marina Adheni

Nim : 18511014

Prodi : PIAUD

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan menyusun skripsi dengan judul "Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di RA Tunas Literasi Qur'ani".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juli 2022

Responden


Suriyanti, S.Pd





IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|--|--------------------|-----------------|
| 1 | 16/06/2022 | Latar belakang, Penulisan Minat, Fungsi, Struktur, dan Tujuan | Ruf | (MUR) |
| 2 | 23/06/2022 | Susunan kalimat latar belakang dan buat paragraf akhir wawancara | Ruf | (MUR) |
| 3 | 25/06/2022 | Acc ke penulisan | Ruf | (MUR) |
| 4 | 24/07/2022 | BAB 1-5 perbaiki tata tulis | Ruf | (MUR) |
| 5 | 24/07/2022 | BAB 1-5 perbaiki lagi ke | Ruf | (MUR) |
| 6 | 26/07/2022 | Tambahkan BAB 4 | Ruf | (MUR) |
| 7 | 27/07/2022 | Tambahkan BAB 4-5 | Ruf | (MUR) |
| 8 | 28/07/2022 | Acc Sidang | Ruf | (MUR) |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|---|---------------------|-----------------|
| 1 | 19/05/2022 | Mengenal indikator perkembangan bahasa anak | (MUR) | (MUR) |
| 2 | 30/05/2022 | Lengkapi bagian teori mengenai bahasa anak | (MUR) | (MUR) |
| 3 | 30/06/2022 | ACC Penelitian | (MUR) | (MUR) |
| 4 | 21/07/2022 | BAB 1-5 Perbaiki tata tulis | (MUR) | (MUR) |
| 5 | 22/07/2022 | BAB 1-5 Perhatikan lagi kata-kata | (MUR) | (MUR) |
| 6 | 25/07/2022 | BAB 4 Perbaiki dan tambahkan bab 4 | (MUR) | (MUR) |
| 7 | 27/07/2022 | BAB 4-5 tambahkan | (MUR) | (MUR) |
| 8 | 28/07/2022 | Acc Sidang | (MUR) | (MUR) |



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Marina Adheni
 NIM : 1851014
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD
 PEMBIMBING I : Dr. Pini Puspitasari, MA
 PEMBIMBING II : Amarah Rahma Ningtyas, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dengan keterlambatan berbicara (speech delay) di PA Tuna Lirah Qurani.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Marina Adheni
 NIM : 1851014
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD
 PEMBIMBING I : Dr. Pini Puspitasari, MA
 PEMBIMBING II : Amarah Rahma Ningtyas, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Strategi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dengan keterlambatan berbicara (speech delay) di PA Tuna Lirah Qurani.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Pini Puspitasari, MA
 NIP. 19810122 200912 2001

Amarah Rahma Ningtyas, M.Pd
 NIP. 20010403003

Dokumentasi Penelitian









Riwayat Hidup Penulis

Nama : Marina Adheni
Nim :18511014
Ttl :Curup, 11 Maret 2000
Agama : Islam
Golada : AB
Alamat : Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara,
Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
No Hp : 0857 8978 2859
Email : marinaadheni69@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah (Herman) Ibu (Darni)
Riwayat Pendidikan :

- SD 02 Dusun Sawah
- SMP 04 Perbo
- SMA 03 Tabarenah
- Iain Curup

